

Gerakan Sedekah Sampah di Masjid At Taqwa Kota Bekasi

Soeharjoto^{1*}, Sumiyarti², Nirdukita Ratnawati³, Debbie Aryani Tribudhi⁴, Deni Mukti Hidayat⁵,
Muhammad Fathurrahman⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

E-mail: soeharjoto@trisakti.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1275>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 4 Juny 2025

Revised: 9 Juny 2025

Accepted: 17 Juny 2025

Kata kunci

Berkelanjutan, Gerakan,
Lingkungan, Nilai Tambah,
Sedekah, Sampah.

Keywords

Sustainable, Movement,
Environment, Value Added,
Charity, Waste



ABSTRACT

Kegiatan manusia meninggalkan sampah yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Jika dikelola dengan baik, hal ini dapat mendukung keberlanjutan lingkungan dan memiliki nilai ekonomi. Masalah sampah juga dialami oleh masyarakat di wilayah RW 07 Desa Mustikajaya, Kecamatan Mustikajaya, Kota Bekasi, Jawa Barat. Oleh karena itu, masyarakat di Masjid At Taqwa ingin berkontribusi pada pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Pengurus masjid dan asosiasi lingkungan, bersama dengan para warga sebagai mitra, mengundang kerja sama dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, untuk memberikan pengetahuan dan wawasan tentang gerakan donasi sampah. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan dan demo pemilahan sampah, serta menyediakan rak untuk gerakan donasi sampah. Kegiatan penyuluhan dihadiri oleh Badan Kemakmuran Masjid, pengurus RW, dan perwakilan warga. Materi yang diberikan adalah tentang sampah, pengelolaan sampah, dan gerakan donasi sampah. Demo dilakukan di platform digital melalui YouTube tentang proses pemilahan sampah dan diikuti dengan penerapan praktisnya. Kegiatan ini berhasil dilaksanakan karena mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga tentang sampah, pengelolaan sampah, dan gerakan donasi sampah sebesar 85 persen. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana untuk memfasilitasi pembentukan kelompok gerakan donasi sampah secara kolektif. Temuan ini memperkuat pendekatan pendidikan berbasis komunitas yang adaptif terhadap kondisi lokal dan secara efektif mendorong perilaku gerakan donasi sampah.

Human activities leave behind waste, which can lead to environmental damage. If managed properly, it can support environmental sustainability and have economic value. The waste problem is also experienced by the community in the RW 07 area of Mustikajaya Village, Mustikajaya District, Bekasi City, West Java. For that reason, the community at Masjid At Taqwa wishes to contribute to sustainable waste management. The mosque management and the neighborhood association, along with the residents as partners, invite cooperation from the Faculty of Economics and Business Universitas Trisakti, to provide knowledge and insights into the waste donation movement. This Community Service is carried out using an outreach method and a waste sorting demo, as well as providing shelves for the waste donation movement. The outreach was attended by the Mosque Prosperity Council, RW administrators, and representatives of the residents. The material provided was about waste, waste management, and the waste donation movement. The demo was conducted on a digital platform through YouTube about the waste sorting process and followed by its practical application. This activity was successfully carried out because it was able to increase residents' knowledge and awareness about waste, waste management, and the waste donation movement by 85 percent. This activity also served as a means to facilitate the formation of a collective waste donation movement group. This finding reinforces a

community-based educational approach that is adaptive to local conditions and effectively encourages the behavior of the waste donation movement.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Soeharjoto, et al (2025) Gerakan Sedekah Sampah di Masjid At Taqwa Kota Bekasi , 3(4). 4403-4411 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1275>

PENDAHULUAN

Aktivitas kegiatan manusia secara tidak langsung berkaitan dengan kondisi lingkungan disekitarnya. Dalam Al-Qur'an Surat Al Baqarah Ayat 30, menyatakan bahwa manusia sebagai khalifah di bumi, yang artinya manusia sebagai wakil atau pemimpin di bumi, yang memiliki tugas untuk memiliki kemampuan dalam mengelola alam semesta sesuai amanat yang diembannya, sehingga akan ditanya pertanggung jawabannya nanti. Pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 1997. Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Pada saat ini, pembuangan sampah yang dilakukan manusia menjadi salah satu penyebab kerusakan lingkungan (Utami, Pane, & Hasibuan, 2023). Hal ini, mengakibatkan biaya pengelolaannya menjadi semakin mahal, sehingga dalam penanganannya mengakibatkan kesulitan untuk menemukan tempat yang sesuai (Malina, Suhasman, Muchtar, & Sulfahri, 2017). Kondisi ini, menyebabkan semakin banyaknya sampah di suatu lokasi, sehingga dapat merusak lingkungan, akibat terjadinya pembusukan yang menghasilkan gas metan (CH₄), yang membahayakan kesehatan (Paradita, 2018). Sampah dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti korela, tifus, demam berdarah, bakteri ataupun jamur (Marlina, Sari, Syahira, Syafarina, & Bintang, 2023). Namun, penanganan sampah yang salah dengan cara pembakaran, justru mengakibatkan kualitas udara semakin buruk (Faridawati & Sudarti, 2021). Volume tumpukan sampah yang meningkat, akan berdampak serius terhadap kerusakan lingkungan karena mengakibatkan terjadinya pencemaran air dan tanah (Sabilla, Musfiroh, & Adi, 2024).

Komponen terkecil dari sumber sampah di masyarakat berasal dari rumah tangga, tetapi dengan komponen tersebut, ternyata merupakan penyumbang terbesar, yakni sebanyak 63 persen dari total sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (Gatta, Anggraini, Jumadil, Asy'ari, Mallagennie, Moelier, Hadijah, & Yahya, 2022). Sampah organik di tempat pembuangan akhir memiliki komposisi sebanyak 70 persen, sedangkan sisanya sebanyak 30 persen merupakan sampah non organik (Purwaningrum, 2016). Timbulan sampah di wilayah Bekasi, terjadi akibat dalam pengelolaannya belum optimal (Saputra, Hidayat, & Nababan, 2021). Fenomena ini, akibat terjadinya peningkatan urbanisasi, karena wilayahnya telah menjadi kota yang sekaligus sebagai penyangga Daerah khusus Jakarta. Hingga kini, masalah sampah di Kota Bekasi masih menjadi isu utama. Terjadinya timbulan sampah, akibat dari semakin berkurangnya lahan yang dapat dijadikan sebagai tempat pembuangan akhir (Samputri, Lestari, & Adi, 2023). Adapun dampaknya, sampah yang tidak tertampung di tempat pembuangan akhir, menimbulkan tempat pembuangan sampah liar (Sari, Al-illahiyah, Kaban, Hasibuan, Nasution, & Sari, 2023). Kondisi ini, semakin memperparah keadaan, karena mempercepat terjadinya kerusakan lingkungan. Pemerintah Kota Bekasi telah berupaya untuk menangani permasalahan sampah, dengan mengeluarkan Peraturan Daerah Kota Bekasi No. 15 Tahun 2011, guna melakukan peningkatan kesejahteraan masyarakat serta mutu lingkungan hidup, memanfaatkannya sebagai sumber daya, melakukan peningkatan efisiensi dalam menggunakan bahan baku, serta melakukan perubahan pada perilaku tiap individu. Kebijakan ini, berupaya untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam program pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah yang dilakukan di Kota Bekasi selama periode 2021-2023 terus mengalami peningkatan, yakni sebesar 50,96 persen pada 2021, 59,04 persen pada 2022, dan 59,32 persen pada 2023, tetapi dalam pengelolaan sampahnya masih dianggap belum mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan yakni sebesar 72 persen (Ramadhan, Nurcahyanto, & Yuniningsih, 2024).

Masyarakat harus disadarkan bahwa sampah merupakan tanggung jawab bersama. Banyak elemen masyarakat yang dapat dilibatkan secara aktif untuk menangani sampah, diantaranya dengan memberdayakan komunitas berbasis lingkungan dan perempuan. Namun, akhir-akhir ini dalam

mempercepat gerakan penanganan sampah, turut melibatkan komunitas jamaah masjid. Gerakan ini, telah menjadi salah satu program yang diinisiasi beberapa pengurus masjid di Indonesia (Aniqoh, Aksa, Widyastuti, & Afidah, 2023). Pada umumnya, pengelolaan sampah yang berbasis masjid dalam bentuk sedekah sampah, dilakukan dengan melibatkan jamaah dan warga sekitar. Implementasi dari program ini, akan memberikan banyak manfaat. Keterlibatan Masjid dalam mengelola sampah, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan semangat jamaah dan warga dalam mengelola sampah dengan benar sejak dari sumbernya. Terkelolanya sampah rumah tangga secara benar, akan menciptakan lingkungan yang lebih bersih, nyaman dan mendatangkan manfaat secara ekonomi.

Pengelolaan sampah yang dilakukan secara bersama, dapat meningkatkan semangat kekeluargaan dan gotong royong di kalangan pengurus, jamaah dan warga. Kekeluargaan dan gotong royong, merupakan modal sosial yang telah menjadi fondasi terciptanya lingkungan aman, nyaman dan sejahtera. Masjid At Taqwa yang berada di wilayah RW 07 Kelurahan Mustikajaya, Kecamatan Mustikajaya, Kota Bekasi, Jawa Barat menjadi salah satu Masjid yang berkeinginan untuk dapat berkontribusi dalam pengelolaan sampah secara benar dan berkelanjutan. Paradigma pengelolaan sampah “kumpul-angkut-buang” yang dilakukan selama ini, masih menjadi model yang diterapkannya. Hal ini mengakibatkan tumpukan sampah di tempat pembuangan akhir menjadi tidak terkendali dan berdampak negatif terhadap lingkungan. Padahal bila sampah dikelola secara baik dan benar, justru akan memberikan banyak manfaat, berupa terjaganya lingkungan secara berkelanjutan dan memberikan nilai tambah terhadap ekonomi masyarakatnya.



Gambar 1. Masjid At Taqwa di Kelurahan Mustikajaya, Kecamatan Mustikajaya, Kota Bekasi, Jawa Barat

Pengurus dan jamaah Masjid At Taqwa, ingin berkontribusi dalam menjaga lingkungan melalui pengelolaan sampah yang benar dan berkelanjutan. Pihaknya, ingin mengadopsi model pengelolaan sampah yang dapat memberikan manfaat secara ekonomi, sosial dan lingkungan. Adapun salah satu model pengelolaan sampah yang dapat diadopsi dengan melibatkan jamaah serta warga sekitar dalam bentuk wawasan karena model “Gradasi” atau Gerakan Sedekah Sampah Indonesia. Namun, pengurus Dewan Kemakmuran Masjid dan pengurus RW 07 atau warga, banyak yang belum memiliki pengetahuan dan wawasan karena minimnya pengalaman tentang pengelolaan sampah dengan model tersebut. Pihak pengurus Masjid dan RW beserta warga sebagai mitra, mengajak kerjasama dengan pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti untuk memberikan pengetahuan dan wawasan tentang gerakan sedekah sampah. Sebagai Pendidikan Tinggi yang menjalankan Tri Dharma Pendidikan Tinggi, pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti melaksanakan kerjasama ini melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat. Untuk itu, Tim Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti bersama mitra melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang gerakan sedekah sampah di Masjid At Taqwa Kota Bekasi.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, dilakukan dengan proses dari persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan dengan survey ke lokasi kegiatan Masjid At Taqwa yang berada di wilayah RW 07 Kelurahan Mustikajaya, Kecamatan Mustikajaya, Kota Bekasi, Jawa Barat dan bertemu dengan Dewan Kemakmuran Masjid dan pengurus RW 07 serta warga. Survey yang dilakukan untuk menggali informasi terkait permasalahan yang dihadapi serta mengetahui kondisi setempat. Hasil dari survey diketahui masih kurangnya pengetahuan dan wawasan mengenai sampah, pengelolaan sampah, dan gerakan sedekah sampah. Dalam pelaksanaannya, agar lebih efektif

dilakukan pada hari minggu, agar tidak mengganggu aktivitas peserta dan tidak melibatkan banyak peserta, tetapi dipilih peserta yang benar-benar dapat memberikan multiplier efek yang besar bagi warga di sekitarnya. Untuk itu, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Fakultas Ekonomi Trisakti dengan informasi yang diperoleh, dapat menentukan tema dan metode yang digunakan dalam kegiatan tersebut serta fasilitas penunjang, guna memenuhi pelaksanaan kegiatannya. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan melibatkan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Fakultas Ekonomi Trisakti, Dewan Kemakmuran Masjid dan pengurus RW 07 serta warga pilihan guna mendapatkan peserta yang dapat menjadi motor penggerak kegiatan pasca pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan ini, dilakukan monitoring dan evaluasi guna memperoleh masukan dari mitra sebagai penunjang keberhasilan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada Minggu, 23 Mei 2025 dengan pendekatan metode penyuluhan dan demo pemilahan sampah di Masjid At Taqwa yang berada di wilayah RW 07 Kelurahan Mustikajaya, Kecamatan Mustikajaya, Kota Bekasi, Jawa Barat. Penyuluhan diikuti sebanyak 20 orang dari Dewan Kemakmuran Masjid dan pengurus RW 07 serta perwakilan warga, yang dilakukan dengan menyampaikan materi berupa teori dan contoh kasus, yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Materi yang diberikan mengenai sampah, permasalahan sampah, dampak sampah, pengelolaan sampah, dan gerakan sedekah sampah. Demo dilakukan dengan plat form digital melalui youtube tentang proses pemilahan sampah dan dilanjutkan dengan praktek yang sekaligus memberikan sumbangan berupa tempat pembuangan sampah untuk sampah anorganik. Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan pembukaan, sosialisasi, demo pemilahan sampah dan penutupan.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Masjid At Taqwa Kelurahan Mustikajaya, Kecamatan Mustikajaya, Kota Bekasi, Jawa Barat

Aktivitas kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhannya memberikan dampak berupa sampah (Rahmawati, 2018). Hal ini, terjadi karena keberadaan sampah sebagai akibat dari sisa pemenuhan kebutuhan manusia yang kurang maupun tidak berguna, sehingga mengakibatkan nilainya semakin berkurang (McDougall, White, Franke, & Hindle, 2001). Sampah menurut UU No. 18 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Adapun yang dapat mempercepat terjadinya penurunan nilainya karena tercampurnya dengan komposisi yang tidak diketahui dari sisa pemenuhan kebutuhan manusia. Pada realitanya, sampah masih memiliki nilai yang tinggi (McDonough & Braungart, 2002) dalam (Scheinberg, 2010). Untuk itu, sampah perlu dikelola agar dapat memberikan nilai tambah dan mengurangi pencemaran lingkungan.

Hingga kini, sampah masih menjadi salah satu permasalahan yang klasik di muka bumi (Novianawati & Sutisno, 2022). Fenomena ini, bahkan telah menjadi masalah yang serius, sehingga perlu dilakukan penanganan dengan perhatian khusus. Permasalahan sampah meliputi 3 bagian yaitu bagian hilir berupa pembuangan sampah yang terus meningkat, bagian proses berupa keterbatasan sumber daya baik dari masyarakat maupun pemerintah, dan bagian hulu berupa kurang optimalnya sistem yang diterapkan pada pemrosesan akhir dari pengelolaan sampah (Khoiriyah, 2021). Namun, masih banyak sebagian besar masyarakat menganggap dengan membakar sampah merupakan bagian dari pengelolaan sampah (Agung, Juita, & Zuriyani, 2021). Hal ini, justru menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan. Permasalahan lainnya adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat sehingga suka membuang sampah di sembarang tempat (Marpaung, Iriyanti, & Prayoga, 2022). Perilaku ini, merupakan alasan utama yang mempercepat terjadinya pencemaran lingkungan. Tempat yang kurang

memadai dan cara mengelola sampah yang kurang efektif, merupakan tempat bagi organisme merugikan, virus berbahaya, nyamuk dan lalat, yang dapat mengganggu dan menimbulkan penyakit pada masyarakat.

Penyebaran dan kepadatan penduduk, sosial ekonomi, serta karakteristik lingkungan fisik, sikap, perilaku dan budaya masyarakat menjadi faktor penghambat dalam sistem pengolahan sampah (Massuhartono, Wiranto, Aritzu, & Hidayat, 2024). Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia nomor 3 tahun 2013, Tempat Pembuangan Sementara (TPS) adalah tempat di mana sebelum diangkut untuk dilakukan pendauran ulang, pengolahan, dan tempat pengolahan sampah terpadu. Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) adalah tempat pelaksanaan kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, pengolahan dan pemrosesan akhir. Hal ini, mengakibatkan dalam pengelolaan dan penanganannya perlu terus dilakukan perkembangan secara berkesinambungan. Seiring dengan pertumbuhan populasi penduduk yang semakin meningkat di Kota Bekasi, permasalahan sampahnya memerlukan perhatian secara khusus. Apalagi tidak bisa dipungkiri masih banyak masyarakat yang berperilaku buruk membuang sampah sembarangan. Perilaku ini, merupakan akibat dari masyarakatnya yang tidak mengenal pengetahuan dan wawasan tentang sampah dan dampaknya terhadap lingkungan. Namun, perilaku untuk menjaga lingkungan, sebenarnya telah terdapat dalam ayat Al-Qur'an pada Surah Al A'raf ayat 56, yang artinya "Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan". Pada ayat tersebut, melarang manusia melakukan pelanggaran di muka bumi, karena pelanggaran yang dilakukan merupakan bentuk pelampauan batas. Alam semesta diciptakan oleh Allah SWT dalam keadaan yang harmonis, selaras, serta memenuhi sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Allah SWT sudah membuatnya dalam keadaan yang tepat dan memerintahkan hamba-Nya untuk memeliharanya.

Mengembangkan tingkat kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap sampah dan dampaknya terhadap lingkungan sangat sulit, sehingga memerlukan kesabaran dan waktu yang lama. Untuk itu, diperlukan contoh dan teladan secara konsisten dari lembaga terkait dan tokoh masyarakat di sekitar daerahnya. Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah dari lembaga terkait, secara langsung dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, sehingga diperlukan kerja sama antara masyarakat dengan berbagai pihak lain. Gerakan sedekah sampah menjadi contoh dari gerakan yang berkecimpung dalam urusan permasalahan sampah. Gerakan ini, dibentuk sebagai wadah kampanye untuk merubah perilaku masyarakat guna meminimalisir sampah. Dalam gerakan ini, sampah bukan semata-mata hanya sebagai sampah, tetapi dengan pemberian sampah ini dapat dijadikan ajang sedekah, karena hasil dari pengumpulan sampah, nantinya dapat digunakan untuk hal yang bermanfaat. Implementasi gerakan sedekah sampah, sekaligus sebagai sarana edukasi kepada masyarakat, bahwa sampah masih memiliki nilai dan bermanfaat. Gerakan ini, sekaligus telah memberikan kesadaran pada masyarakat terhadap anjuran untuk peduli terhadap lingkungan.

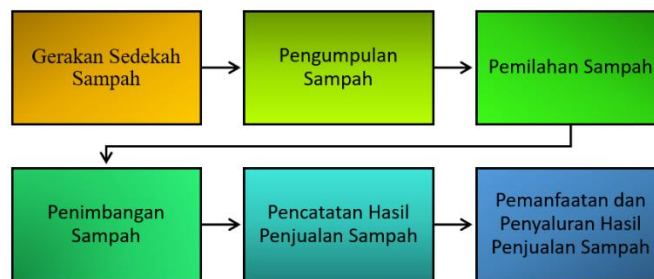
Gerakan merupakan suatu perbuatan yang mengakibatkan terjadinya pergerakan dalam lingkungan sosial (Ramlah, Agustang, & Syukur, 2022). Aktivitas ini, bertujuan untuk melakukan perubahan menjadi lebih baik, sesuai dengan yang direncanakan masyarakat. Gerakan yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan hidup yang disertai tindakan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sampah rumah tangga. Gerakannya, dilakukan melalui suatu proses yang dapat meminimalisir sampah di masyarakat dan sekaligus berupaya untuk membangun solidaritas sosial. Untuk itu, dalam gerakan ini perlu memiliki 4 unsur utama, yakni interaksi yang bersifat informal sehingga terjalinnya sharing dan solidaritas, melakukan aksi bersama dengan membawa isu yang bersifat konfliktual, aksi tuntutan yang bersifat kontinu tetapi tidak terinstitusi, dan mengikuti prosedur yang dilakukan secara rutin (Cahyadi, 2018).

Sedekah merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengeluarkan kekayaan berupa harta benda, yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah (Afifah, Soleman, & Mulyadi, 2022). Sedekah sering dijadikan sebagai benteng dari diri sendiri, sebagai penolak kejahatan dan keburukan (Ubabuddin & Nasikhah, 2021). Sedekah berasal dari kata "Shodaqoh" yang berarti perilaku berupa pemberian seorang muslim kepada orang lain secara langsung serta suka rela tanpa adanya pembatasan waktu dan jumlah tertentu (Sami, 2014). Shodaqoh dalam bentuk tunggal terulang sebanyak 5 kali dalam Al-Quran, yang terdapat surah Al-Baqarah ayat 196 dan 263 Surah An-Nisa ayat 114, Surah At-Taubah ayat 103, Al-Mujadalah ayat 12. Sedekah berarti suatu pemberian seseorang yang bertujuan suatu

kebajikan yang mengharap keridhaan Allah SWT dan memperoleh pahala untuk dirinya sendiri (Nofiaturrahmah, 2018). Sedekah memiliki makna mendermakan harta di jalan Allah SWT. Dalam bersedekah, sesungguhnya terdapat 10 makna nilai terpuji yang terbagi atas dunia dan akhirat (Mu'is, 2016). Adapun nilai terpuji di dunia berupa membersihkan harta dan badan dari dosa, penolak bala dan sakit, memberi kebahagiaan kepada orang-orang miskin, terdapat berkah pada harta, dan kelapangan rezeki. Pada akhirat memperoleh nilai terpuji berupa menjadikan naungan bagi pemiliknya dari sengatan panas, meringankan hisab, memberatkan timbangan kebaikan, selamat menyebrangi shirath, dan menambah derajat di surga.

Gerakan sedekah sampah dapat dijadikan sebagai sarana kampanye dalam upaya merubah perilaku masyarakat untuk mengolah sampah dengan menggunakan pendekatan keagamaan (Nazar & Nazar, 2024). Dalam bersedekah, sebenarnya tidak dilakukan hanya dalam bentuk uang, tetapi bisa menggunakan dalam bentuk lain, yakni berupa sampah. Adapun tujuan dari gerakan ini adalah untuk mensosialisasikan dan menerapkan fatwa MUI No.47/2014 tentang pengelolaan sampah untuk mencegah kerusakan lingkungan, meningkatkan keshalehan pribadi dan sosial serta alam dalam menjalankan amanah manusia sebagai khalifah fil ardh yang akan dipertanggungjawabkan dihari akhir nanti, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengurangi sampah dan upaya pengelolaan melalui pendekatan keagamaan, memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pemilahan sampah dan jenis-jenis sampah yang bisa dimanfaatkan kembali serta potensi ekonomi pengelolaan sampah dari lingkungan masjid. Dalam gerakan ini, memberikan banyak manfaat berupa hasil penjualannya dapat disalurkan untuk membantu berbagai pihak yang membutuhkan dana serta sebagai penggerak perekonomian di sekitar Masjid, sarana edukasi masyarakat dan sekaligus mengurangi pencemaran yang dilakukan dengan pendekatan keagamaan, sarana untuk mengubah perilaku masyarakat terhadap sampah, dan sebagai ladang amal ibadah.

Guna mempermudah pelaksanaannya, perlu dibuat alur pengelolaan gerakan sedekah sampah. Adapun alurnya, melalui 5 tahapan, yakni pengumpulan, pemilahan, penjualan, pencatatan, pemanfaatan dan penyaluran (Gambar 3). Pengumpulan sampah dilakukan oleh masyarakat dengan membawa sampah yang telah dibersihkan untuk dikumpulkan di tempat yang sudah tersedia berdasarkan kategori yang sudah disediakan, pemilahan sampah dilakukan berdasarkan jenis kategori yang telah ditentukan guna meningkatkan daya nilai dan ekonominya. Penjualan sampah dilakukan kepada pihak pengepul. pencatatan hasil penjualan sampah dicatat dan disimpan oleh Dewan Pengurus Masjid, pemanfaatan dan penyaluran dari hasil penjualan sampah akan disalurkan melalui program yang sudah direncanakan.



Gambar 3. Alur Pengelolaan Gerakan Sedekah Sampah

Evolusi yang terjadi mengakibatkan semakin meningkatnya standar hidup dan keinginan manusia, sehingga konsumsinya semakin bertambah dan terjadinya percepatan timbunan sampah. Adapun konsekuensinya, pengelolaan sampah perlu dilakukan dengan metode yang efektif. Fenomena ini, sesuai dengan yang terdapat dalam UU No. 18 tahun 2008, yang mengungkapkan bahwa dilakukannya pengelolaan sampah dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan, serta memanfaatkan sampah menjadi sumber daya. Makin kompleksnya masalah sampah, seringkali membuat pengelolanya gagal. Hal ini, diakibatkan karena terlalu banyak, lokasinya tidak tepat, jauh dari tempat menjual sampah, atau tidak didaur ulang dengan baik (Scheinberg, 2010). Untuk kedepannya, produk perlu di desain ulang dengan proses dan kemasan yang sesuai untuk dapat digunakan dalam input rantai nilai. Perangkat dan inisiatif perlu diberikan guna mendukung keberhasilan pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Perangkat dan inisiatif ini, dikenal dengan istilah hirarki sampah. Hal ini, merupakan konsep dan perangkat prioritas yang dapat mengarahkan dalam mengembangkan strategi dalam pengelolaan sampah, yang bertujuan untuk mengurangi konsumsi sumberdaya dan melindungi

lingkungan. Untuk itu, dalam pengelolaan sampah terdapat beberapa pilihan secara hirarki, yakni pengurangan sampah dari sumber, penggunaan kembali, daur ulang, sampah digunakan sebagai energi dan landfilling (UNEP Waste Climate and Change, 2010). Hirarki pengelolaan sampah yang dilakukan berdasarkan kemampuan sumber daya dan kondisi sosial, ekonomi dan tingkat kejelasan penerimaan lingkungan. Hirarki dari pengurangan sampah dari sumber dilakukan untuk mencegah permasalahan sampah ketika dikelola. Hirarki penggunaan kembali dilakukan untuk memanfaatkannya dengan cara meningkatkan nilai ekonomi dan sekaligus mengurangi sampah. Hirarki pengelolaan daur ulang dengan pengomposan dilakukan untuk mengembalikan sumberdaya menjadi komersial. Hirarki sampah menjadi energi dilakukan karena sampah dapat menghasilkan energi. Hirarki landfilling dilakukan karena pilihannya tidak lebih baik atau bahkan lebih buruk dibandingkan insinerasi. Namun, dalam pengelolaannya akibat semakin meningkatnya sampah tidak dapat terselesaikan hanya dengan satu pilihan saja, sehingga perlu dilakukan dengan menggunakan sistem pengelolaan yang komprehensif dan terintegrasi. Pihak pengurus Masjid dan RW beserta warga, sepakat pada tahap awal gerakan sedekah sampah dipilih hirarki 1 dan 2. Kesemuanya ini, tidak terlepas dari keterbatasan sumber daya manusia, lokasi penampungan, pengetahuan dan wawasan, teknologi, serta institusi terkait. Hal ini, sesuai dengan kebutuhan sementara dari pihak mitra. Untuk itu, kegiatan ini melakukan pemilahan, pengangkutan, pengumpulan, pengelolaan, beserta pemrosesan akhir mencakup kegiatan 5R, yakni Rethink (merenungkan kembali), Reduce (mengurangi), Reuse (meremajakan), Recycle (mengumpulkan), dan Recover (mengembalikan).



Gambar 4. Pasca Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Masjid At Taqwa Kelurahan Mustikajaya, Kecamatan Mustikajaya, Kota Bekasi, Jawa Barat

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah berjalan dengan baik. Hal ini, dikarenakan pasca pelaksanaannya dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dari mitra dari 60 persen menjadi 85 persen. Mitra juga telah sepakat dalam gerakan sedekah sampah memilih 2 hirarki, yakni pengurangan sampah dari sumber dan penggunaan kembali sampah. Namun, apabila pada tahap awal ini telah berjalan dengan baik, akan dilakukan hirarki selanjutnya. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat berupaya memotivasi secara riil dengan memberikan rak tempat pembuangan sampah yang digunakan sebagai tempat pengumpulan gerakan sedekah sampah. Kegiatan ini, sekaligus telah membantu Pemerintah Kota Bekasi terutama dalam upaya mengatasi permasalahan sampah, yang dilakukan dengan kolaborasi antara Perguruan Tinggi, Pemerintah, Swasta dan Masyarakat. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, dijadikan wadah untuk memfasilitasi terbentuknya inisiatif yang dilakukan secara kolektif dibawah naungan Masjid At Taqwa dalam bentuk kelompok gerakan sedekah sampah. Adapun temuan dari kegiatan ini, bahwa dilakukannya pendekatan edukatif yang berbasis komunitas yang adaptif terhadap kondisi lokal efektif dalam mendorong perilaku gerakan sedekah sampah guna mengatasi masalah sampah dan sekaligus beramal, sehingga dapat menjaga lingkungan dan memperoleh keberkahan secara berkelanjutan. Pihak mitra minta Tim dari Universitas Trisakti untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat secara berkesinambungan, dengan tema yang berkaitan dengan pengelolaan sampah yang dapat mengoptimalkan nilai ekonomi secara berkelanjutan. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat turut berinisiatif untuk mengajak mitra melakukan kunjungan ke beberapa lokasi yang telah berhasil menjalankan gerakan sedekah sampah. Adapun tujuannya, agar dapat dijadikan model percontohan dan sekaligus meningkatkan semangat mitra.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berfokus pada meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang sampah, pengelolaan sampah, dan gerakan sedekah sampah. Pelaksanaannya

dilakukan di Masjid At Taqwa dengan pendekatan metode penyuluhan dan demo pemilahan sampah yang dilanjutkan dengan pemberian rak tempat gerakan sedekah sampah. Kegiatannya, diikuti oleh mitra yang meliputi Dewan Kemakmuran Masjid dan pengurus RW 07 serta perwakilan warga. Kegiatannya dilakukan dengan menyampaikan materi berupa teori dan contoh kasus, yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi serta pemberian rak tempat gerakan sedekah sampah. Materi yang diberikan berupa sampah, pengelolaan sampah, dan gerakan sedekah sampah. Kegiatan ini, telah berhasil dilaksanakan dengan baik, karena pasca dilakukan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan warga tentang sampah, pengelolaan sampah, dan gerakan sedekah sampah menjadi sebesar 85 persen. Pihak mitra menginginkan dilaksanakannya kegiatan ini secara berkesinambungan, dengan tema yang terkait dengan pengelolaan sampah yang dapat meningkatkan nilai ekonomi secara berkelanjutan. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengajak mitra berkunjung ke beberapa lokasi yang telah berhasil menjalankan gerakan sedekah sampah.

REFERENSI

- Aniqoh, A. M., Aksa, A. H., Widyastuti, D., & Afidah, I. R. (2023). Gerakan Sedekah Mengubah Sampah Menjadi Amal Jariah. *Community Development: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(2), 139-151.
- Afifah, Soleman, R., & Mulyadi, S. (2022). Penafsiran Ayat dan Hadits Sedekah Dalam Perspektif Islam. *Natuja: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 1-15.
- Agung, K., Juita, E., & Zuriyani, E. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Desa Sido Makmur Kecamatan Sipora Utara. *JPIG: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi*, 6(2), 115-124.
- Cahyadi, A. (2018). Pengembangan Dakwah Melalui Gerakan Kebudayaan. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 18(2) 73-83.
- Faridawati, D., & Sudarti. (2021). Pengetahuan Masyarakat Tentang Dampak Pembakaran Terhadap Lingkungan Kabupaten Jember. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 1(2), 50-55.
- Gatta, R., Anggraini, N., Jumadil, Asy'ari, M., Mallagennie, M., Moelier, D. D., Hadijah, & Yahya, A. F. (2022). Transformasi Peran dan Kapasitas Perempuan Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Makassar. *Jurnal Penyuluhan*, 18(02), 265-276.
- Khoiriyah, H. (2021). Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 10(1), 13-20.
- Massuhartono, Wiranto, H., Aritzu, K. A., & Hidayat, W. (2024). Menuju Desa Bebas Sampah: Inovasi dan Praktik Pengelolaan Sampah Di Desa Sungai Rambai Kecamatan Tebo Ulu, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. *Lokomotif Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1-8.
- Marlina, A., Sari, A. N., Syahira, N. A., Syafarina, P., & Bintang, R. S. (2023). Edukasi Mengenai Pentingnya Pemilahan Serta Pengolahan Sampah Untuk Mengurangi Dampak Negatif Terhadap Lingkungan. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian dalam Penerbangan*, 4(1), 11-17.
- Marpaung, D. N., Iriyanti, Y. N., & Prayoga, D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 47-57.
- Malina, A. C., Suhasman, Muchtar, A., & Sulfahri. (2017). Kajian Lingkungan Tempat Pemilahan Sampah di Kota Makassar. *Jurnal Inovasi dan Pelayanan Publik Makassar*, 1(1), 14-27.
- Mu'is, F. (2016). *Dikejar Rezeki dari Sedekah*. Solo: Taqiya Publishing.
- McDougall, F., White, P., Franke, M., & Hindle, P. (2001). *Integrated Solid waste Management: Life Cycle Inventory Second Edition*. Blackwell Publishing Company. Malden USA.
- Nazar, M., & Nazar, S. Z. A. (2024). Peran Komunitas Agama Islam Terkait Recycling Pengelolaan Sampah: Ditinjau dari Perspektif Hukum Islam. *Halu Oleo Law Review*, 8(2), 224- 241.
- Novianawati, N., & Sutisno, A. N. (2022). Pendampingan Pengolahan Sampah Domestik Melalui Tong Sampah Tanam. *Dimasejati*, 4(1), 38-47.
- Nofiaturrmah, F. (2018). Penanaman Karakter Dermawan melalui Sedekah. *ZISWAF: Jurnal Zakar dan Wakaf*, 4(2), 313-326.

- Paradita, L. I. (2018). Pemilahan Sampah: Satu Tahap Menuju Masyarakat Mandiri Dalam Pengelolaan Sampah. *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 6(2), 184-194.
- Purwaningrum, P. (2016). Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan. *Indonesian Journal Urban and Environmental Technology*, 8(2), 141–147.
- Ramadhan, G., Nurcahyanto, H., & Yuniningsih, T. (2024). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kota Bekasi. *Journal of Public Policy and Management Review*, 13(3), 1-13.
- Ramlah, Agustang, A., & Syukur, M. (2022). Gerakan Sosial Dalam Membangun Kesadaran Lingkungan Terhadap Pengelolaan Sampah Plastik. *Phinisi Integration Review*, 5(1), 236-247.
- Rahmawati. (2018). Teknik Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Berbasis Komunitas. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 2(1), 40-46.
- Sabilla, A. M., Musfiroh, L., & Adi, N. P. (2024). Analisis Dampak Timbunan Sampah Terhadap Pencemaran Lingkungan di TPA Sampah Wonorejo Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, 8(7), 887-896.
- Samputri, A. V., Lestari, A., & Adi, N. P. (2023). Dampak Timbulan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Wonorejo Kabupaten Wonosobo Terhadap Lingkungan Tanah. *Banua: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 3(1), 24-30.
- Sari, C. N., Al-illahiyah, L. H., Kaban, L. Br., Hasibuan, M. R., Nasution, R. H., & Sari, W. F. (2023). Keterbatasan Fasilitas Tempat Pembuangan Sampah Dan Tantangan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Desa Jandi Meriah Kec. Tiganderket Kab. Karo). *JAHE: Journal of Human And Education*, 3(2), 268-276.
- Saputra, R. F., Hidayat, R., & Nababan, R. (2021). Implementasi Program Peningkatan Perilaku Pemilahan Sampah Rumah Tangga, Revitalisasi “Smart Waste Management”, dan Konversi “Waste Toenergy” di Kota Bekasi. *JAKP: Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 6(1), 65–92.
- Sami, A. (2014). Dampak Shadaqah Pada Keberlangsungan Usaha (Studi Kasus: Testimoni 4 Pengusaha Muslim di Surabaya). *JESTT: Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 1(3), 205-220.
- Scheinberg, A. (2010). The Need for the Private Sector in a Zero Waste, 3-R, and Circular Economy Materials Management Strategy. Discussion paper for the CSD 18/19 Intercessional, 16-18 February 2010. Tokyo, Japan.
- Utami, A. P., Pane, N. N. A., & Hasibuan, A. (2023). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Cross-border*, 6(2), 1107-1112.
- Ubabuddin, & Nasikhah, U. (2021). Peran Zakat, Infaq dan Shadaqah Dalam Kehidupan. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin: Jurnal Kajian Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 60-76.
- United UNEP. (2010). Waste and Climate Change: Global trends framework. and United strategy Nations Environmental Programme. Division of Technology, Economics. Industry and International Environmental Technology Centre. Osaka/Shiga.